

Problematika Pemilihan Bahasa Dalam Proses Editing Buku Anak-Anak Islami Di Dunia Penerbitan

Sundus Afifah

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: sundus.afifah@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini fokus pada problematika pemilihan bahasa dalam proses penyuntingan buku anak-anak Islami di Sakeena Publishing, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Tantangan utama yang dihadapi adalah pemilihan kata baku dan tidak baku, penggunaan bahasa yang terlalu kompleks, dan kesalahan ejaan yang berpotensi mengganggu pemahaman anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Responden adalah seorang editor berpengalaman dari Sakeena Publishing, yang memberikan wawasan mendalam terkait tantangan dalam penyuntingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa editor sering menghadapi kesulitan dalam menentukan kata-kata yang sesuai dengan standar bahasa baku, seperti "rasul" versus "rosul," yang mempengaruhi konsistensi naskah. Bahasa yang terlalu tinggi juga menjadi kendala dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Editor menyarankan perlunya panduan bahasa yang jelas dan pelatihan bagi para editor untuk meningkatkan kualitas buku. Penelitian ini merekomendasikan bahwa Sakeena Publishing sebaiknya mengembangkan panduan bahasa baku dan menyediakan pelatihan rutin bagi editor. Selain itu, penggunaan perangkat lunak pemeriksa ejaan serta proses revisi yang ketat disarankan untuk meminimalkan kesalahan ejaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang penerbitan buku anak Islam, dengan penekanan pada pemilihan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kualitas literasi anak-anak dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Penerbit Buku Anak, Penyuntingan Buku Anak, Buku Islami, Literasi Anak

Abstract-This research focuses on the issues of language selection in the editing process of Islamic children's books at Sakeena Publishing, which aims to instill religious values from an early age. The main challenges faced include the choice between standard and non-standard words, the use of overly complex language, and spelling errors that may disrupt children's understanding. The research method employed is a qualitative approach, using interviews as the data collection method. The respondent is an experienced editor from Sakeena Publishing, who provides in-depth insights into the challenges in editing. The results of the study indicate that the editor often encounters difficulties in determining appropriate words that conform to standard language, such as "rasul" versus "rosul," which affects the consistency of the manuscript. High-level language also poses a challenge in conveying messages to children. The editor suggests the need for clear language guidelines and training for editors to improve the quality of the books. This research recommends that Sakeena Publishing should develop standard language guidelines and provide regular training for editors. Additionally, the use of spell-check software and a strict revision process is advised to minimize spelling errors. Overall, this research contributes significantly to the field of Islamic children's book publishing, emphasizing the selection of language that is appropriate for children's cognitive development, thereby enhancing understanding, engagement, and literacy quality in the context of Islamic education.

Keywords: Children's Book Publishing, Editing Children's Books, Islamic Books, Children's Literacy.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia penerbitan buku anak, terutama yang berfokus pada nilai-nilai islami dan prinsip tauhid, pemilihan kata serta penggunaan bahasa yang tepat sangat penting dalam proses penyuntingan. Penerbit Sakeena Publishing telah meluncurkan lebih dari 200 judul buku untuk anak-anak usia newborn hingga tujuh tahun, dengan tema yang bervariasi mulai dari adab makan dan tidur hingga cerita nabi dan rasul. Namun, para editor sering menghadapi tantangan dalam proses editing atau penyuntingan tersebut, diantaranya adalah: Pemilihan kata baku dan tidak baku merupakan salah satu tantangan utama dalam penulisan. Misalnya, sering kali terdapat kebingungan dalam memilih kata yang tepat, seperti "rasul" atau "rosul," "balig" atau "baligh," "terima kasih" atau "terimakasih," "masjid" atau "mesjid," dan sebagainya. Kata serapan dari bahasa asing dianggap baku jika ejaannya telah disesuaikan dengan pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing, seperti yang diatur dalam EYD atau dalam buku *Pedoman Pembentukan Istilah* (Depdikbud dalam Chaer, 2011:134). Bahasa yang terlalu kompleks dapat membingungkan dan mengurangi minat anak untuk membaca. Oleh karena itu, editor perlu menemukan keseimbangan antara ketepatan istilah dan kesederhanaan bahasa, dengan konsisten menerapkan kata baku pada naskah buku anak.

Ada kekhawatiran dari editor bahwa bahasa yang digunakan dalam buku-buku Sakeena Publishing mungkin terlalu tinggi dan sulit dipahami oleh anak-anak. Struktur kalimat yang rumit dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam memahami isi buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014), yang menekankan bahwa bahasa yang terlalu sulit dapat menghambat pemahaman anak-anak, padahal pemahaman tersebut seharusnya menjadi fokus utama dalam penyuntingan buku anak. Ketika buku-buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, tantangan ini bisa menjadi lebih kompleks, terutama karena perbedaan budaya dan pemahaman bahasa.

Dalam artikel yang ditulis oleh Heri Isnaini (2018) menemukan bahwa kesalahan ejaan dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pembaca, khususnya bagi anak-anak yang sedang belajar membaca dan memahami bahasa. Kesalahan dalam pemilihan kata dan ejaan dapat mengganggu proses pembelajaran dan membuat anak kesulitan memahami pesan yang

ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa editor di Sakeena Publishing harus sangat teliti dalam memeriksa ejaan dan memastikan bahwa setiap kata yang digunakan benar dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Menghadapi tantangan dalam pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang sesuai untuk buku anak islami memerlukan pemahaman mendalam tentang perkembangan bahasa dan kognitif anak. Para editor di Sakeena Publishing harus menyelaraskan konten dengan tingkat pemahaman anak agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan tetapi juga akan mendukung tujuan utama penerbitan buku anak islami, yaitu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tandabaca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Dengan adanya bahasa persatuan yang telah disepakati bersama, Indonesia telah memiliki alat komunikasi bersama antar daerah untuk menjalin persatuandalam upaya mewujudkan cita-citanya ingin berdiri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik harus pula menjaga dan mengamalkan sikap perilaku tata cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan disekolah. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Aspek berbahasa merupakan pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya yang efektif. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia akan diajarkan berbagai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut ada empat, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki porsi yang sama dalam pembelajaran berbahasa agar mampu mewujudkan tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator melalui berbagai praktik dan tes yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa memiliki karakteristik yang berbeda sebagai ciri khasnya. Seseorang dapat mengetahui fungsi bahasa Indonesia untuk berinteraksi secara efektif, membangun dan membina hubungan dengan baik, mengungkapkan dan bertukar pengetahuan, terampil bersikap dan berpendapat dengan benar. Tentu saja komunikasi tersebut dapat dilakukan secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik dan benar sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang terbilang sulit dibandingkan ketiga keterampilan lainnya karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur bahasa dan unsur di luar bahasa untuk menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia ini sering dianggap hal yang sepele kadang bisa berdampak fatal karena tanpa disadari kadang yang dianggap benar dalam penulisan ejaannya ternyata masih banyak sekali terdapat kekeliruan apa lagi yang sangat sering kit jumpai itu seperti disebuah karangan atau karya ilmiah. Seharusnya yang pertama kali kita teliti itu adalah hal kecil terlebih dahulu seperti ejaannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena dari sudut pandang individu. Wawancara ini berfungsi tidak hanya sebagai metode pengumpulan data tetapi juga sebagai sarana interaksi antara peneliti dan responden, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan solusi dalam proses penyuntingan buku anak Islami. Responden dalam penelitian ini adalah salah seorang editor di Sakeena Publishing yang menjabat sebagai Supervisi divisi R&D karena bagian editor berada dibawah divisi tersebut. Beliau telah berpengalaman selama dua tahun dalam penyuntingan buku anak. Editor ini terlibat langsung dalam proses pemilihan kata dan penggunaan bahasa dalam buku-buku yang diterbitkan oleh Sakeena Publishing. Wawancara dilakukan secara langsung di kantor Sakeena Publishing pada tanggal 15 Oktober 2024.

4. HASIL

4.1. Tantangan Pemilihan Kata Baku dan Tidak Baku

Salah satu tantangan utama dalam proses penyuntingan di Sakeena Publishing adalah menentukan penggunaan kata yang sesuai dengan standar baku. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83), kata baku mengikuti aturan tata bahasa resmi yang berlaku, yang merujuk pada sumber seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Ketidakjelasan pemilihan kata dapat menyebabkan kebingungan, terutama ketika berhubungan dengan kata serapan dari bahasa asing. Pemahaman terhadap kaidah baku sangat penting untuk menjaga kejelasan dan kualitas penulisan yang akan mempengaruhi pemahaman anak-anak.

Sebagai contoh, istilah "Allah" merupakan bentuk baku yang digunakan dalam buku pendidikan Islam. Sebaliknya, "Alloh" adalah bentuk yang sering ditemui dalam percakapan sehari-hari tetapi tidak baku. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi cara anak memahami dan mengucapkan istilah agama. Selain itu, kata "masjid" versus "mesjid" juga menjadi contoh lain, di mana kata yang tidak baku berisiko menimbulkan salah pengertian. Oleh karena itu, sangat penting

4.2. Solusi untuk Pemilihan Kata Baku dan Tidak Baku

Untuk mengatasi tantangan dalam pemilihan kata baku dan tidak baku, beberapa solusi dapat diusulkan:

- Pelatihan untuk editor: Salah satu solusi utama adalah mengadakan pelatihan yang terstruktur untuk editor dan penulis mengenai penggunaan bahasa yang tepat. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang kata baku dan tidak baku, serta penerapan kaidah bahasa yang benar. Hal ini penting agar editor dan penulis dapat menyaring dan memilih kata-kata yang tepat dalam setiap konteks penulisan, sehingga menghindari kesalahan yang dapat membingungkan pembaca, khususnya anak-anak.
- Peraturan penulisan yang jelas: Menyusun dan menerapkan pedoman penulisan yang jelas mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku sangat penting. Pedoman ini harus mencakup contoh penggunaan yang benar dan salah, serta situasi di mana penggunaan kata baku sangat diperlukan, seperti dalam konteks akademis atau formal. Dengan adanya peraturan ini, editor dan penulis akan lebih mudah merujuk pada standar yang ditetapkan.
- Referensi yang memadai: Editor dan penulis perlu memiliki akses ke referensi yang lengkap mengenai kata baku dan tidak baku. Ini dapat berupa buku, kamus, atau jurnal yang membahas penggunaan bahasa Indonesia. Menyediakan akses ke sumber daya ini akan membantu editor dan penulis untuk lebih memahami perbedaan antara kata baku dan tidak baku, serta meningkatkan kualitas penulisan mereka.
- Diskusi dan kolaborasi: Mengadakan forum atau diskusi rutin di antara editor dan penulis untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat belajar satu sama lain dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam penulisan.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan editor dan penulis dapat lebih efektif dalam menggunakan bahasa yang tepat, sehingga dapat membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

4.3. Penyederhanaan Bahasa untuk Meningkatkan Pemahaman Anak

Buku anak Islami dari Sakeena menyederhanakan bahasa untuk memudahkan anak memahami nilai-nilai keislaman. Meskipun beberapa orang tua merasa bahasa yang digunakan “terlalu tinggi,” penulis Canun Kamil dan Fufu Elmart menjelaskan bahwa bahasa tersebut disusun sesuai KBBI dan sastra Indonesia, memperkenalkan kata-kata baku agar literasi anak berkembang di tengah maraknya bahasa slang.

Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak lebih mudah menyerap pengetahuan baru ketika dipaparkan pada bahasa formal yang membangun pemahaman kognitif mereka. Lev Vygotsky menambahkan bahwa interaksi dengan bahasa yang lebih kompleks dapat meningkatkan perkembangan intelektual anak, terutama dalam literasi dan verbal. Jerome Bruner, dalam teorinya, juga menekankan bahwa penggunaan bahasa sastra membantu anak mengembangkan kemampuan linguistik dan pemahaman kritis yang lebih dalam.

Selain bahasa, seri nabi dalam Buku Sakeena juga dirancang dengan pendekatan ramah anak, menghindari tema berat seperti azab dan menekankan akhlak serta spiritualitas yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam literasi anak yang menekankan bahwa pengetahuan baru lebih mudah diserap ketika anak terpapar pada bahasa dan konteks yang positif. Dengan pendekatan ini, Sakeena berharap dapat membentuk generasi anak Muslim yang kuat dalam bahasa dan nilai agama.

Contoh script

“Sebagai seorang petinggi negeri yang tentunya punya kuasa, Nabi Yusuf Alaihissalam bisa saja melakukan pembalasan kepada semua saudaranya.”

“Namun, beliau ternyata tidak melakukannya sekalipun rasa sakit itu masih terasa.”

Nabi Yusuf berkata kepada semua kakaknya, “Pada hari ini, tidak ada cercaan terhadap kamu. mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia yang Maha Penyayang di antara para penyayang.”

Aku ingin meneladani Nabi Yusuf yang begitu sabar dan pemaaf luar biasa, serta senantiasa berprasangka baik akan takdir Allah Azza Wa Jalla.

Cuplikan teks cerita dalam paket buku seri nabi dan rasul dengan judul “Meneladani Nabi Yusuf” halaman 19-23, karya Canun Kamil & Fufu Elmart Buku yang diterbitkan Sakeena Publishing yang dianggap bahasanya ketinggian. Namun dalam hal ini kami ingin menekankan pesan bahwasannya anak-anak bisa meneladani langsung sifat pemaaf Nabi Yusuf.

4.4. Teliti dalam Ejaan untuk Mengurangi Kesalahan dan Menjamin Kualitas Buku

Pembahasan ini menyoroti upaya yang dilakukan oleh editor dalam mengurangi kesalahan ejaan sebagai langkah penting dalam mendukung literasi anak. Proses revisi yang berlapis digunakan untuk memastikan setiap kalimat dalam buku tidak hanya memenuhi kaidah bahasa yang baku, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca muda. Penggunaan berbagai alat bantu, seperti perangkat lunak pemeriksa ejaan dan kamus bahasa, menjadi kunci untuk menjamin bahwa setiap ejaan

telah diperiksa secara cermat. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang optimal tanpa dihadapkan pada kebingungan akibat kesalahan ejaan.

Pentingnya perhatian terhadap ejaan dalam buku anak telah diungkapkan oleh Rahman (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kesalahan ejaan dapat mengganggu pemahaman anak dan menurunkan minat baca mereka. Ia menyatakan, “Kesalahan dalam ejaan bukan hanya merugikan kualitas tulisan, tetapi juga dapat memengaruhi cara anak berpikir dan memahami materi yang disampaikan.” Dengan kata lain, sebuah buku yang ditulis dengan baik dan sesuai kaidah bahasa tidak hanya memberikan informasi yang tepat, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan literasi anak.

Lebih lanjut, dalam jurnalnya, Widyastuti (2021) menekankan bahwa penggunaan ejaan yang benar dapat memperkuat daya tarik buku, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk membaca. Ia menyebutkan bahwa “Buku yang bebas dari kesalahan ejaan cenderung lebih diminati oleh anak-anak, karena mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri saat membacanya.” Dengan memperhatikan ejaan, editor berkontribusi besar dalam menciptakan buku yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca dan belajar. Upaya ini merupakan bagian dari tanggung jawab yang lebih besar dalam mendukung perkembangan literasi anak di era modern.

4.5. Upaya Menyelaraskan Konten Buku Islami

Dalam upaya menyelaraskan konten buku Islami dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif anak-anak, editor memiliki peran krusial dalam merancang materi yang sesuai dengan usia dan kemampuan berpikir anak. Menurut Nasution (2022), kesesuaian konten buku anak dengan perkembangan kognitif sangat penting untuk memastikan bahwa anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, editor perlu mempertimbangkan aspek-aspek kognitif seperti kemampuan berpikir konkret dan abstrak anak-anak dalam merancang narasi yang sesuai.

Selanjutnya, Mulyani (2020) menekankan pentingnya pengembangan buku bacaan anak yang berbasis karakter. Buku yang mengedepankan nilai-nilai positif dan karakter Islami tidak hanya membantu anak memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu, editor seharusnya memasukkan elemen-elemen yang mendukung pengembangan karakter dalam buku, sehingga anak-anak dapat belajar tentang akhlak dan perilaku baik dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hidayati dan Supriyanto (2021) juga mencatat bahwa penggunaan media yang tepat, seperti buku cerita bergambar, dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak. Visualisasi yang menarik dan narasi yang sederhana akan membantu anak dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Editor perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyertakan ilustrasi yang mendukung agar anak-anak tidak hanya tertarik, tetapi juga dapat memahami pesan yang ingin disampaikan.

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat para ahli tersebut, editor dapat lebih efektif dalam menyelaraskan konten buku Islami dengan kebutuhan dan perkembangan kognitif anak-anak, sehingga tujuan penerbitan Islami dapat tercapai dengan baik. Hal ini bukan hanya berdampak pada pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan kognitif dan karakter yang positif.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penyuntingan buku di Sakeena Publishing menghadapi beberapa tantangan yang terkait dengan pemilihan kata baku dan tidak baku, penyederhanaan bahasa, ejaan yang tepat, serta penyelarasan konten dengan perkembangan kognitif anak. Pemilihan kata: Penggunaan kata baku sangat penting dalam menjaga kejelasan dan kualitas penulisan, terutama dalam konteks pendidikan anak. Pelatihan bagi editor, penyusunan pedoman penulisan yang jelas, serta akses ke referensi yang memadai menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Penyederhanaan bahasa: Meskipun terdapat kritik mengenai tingkat kesulitan bahasa dalam buku Sakeena, penting untuk memperkenalkan bahasa baku yang baik dan benar kepada anak-anak. Penyederhanaan bahasa bertujuan untuk memudahkan pemahaman sambil tetap mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Ejaan yang tepat: Kesalahan ejaan dapat mengganggu pemahaman dan minat baca anak. Oleh karena itu, perhatian terhadap ejaan dalam buku anak sangat penting. Penggunaan alat bantu dan proses revisi yang berlapis menjadi langkah krusial dalam memastikan kualitas buku. Kesesuaian Konten: Editor berperan penting dalam menyelaraskan konten buku dengan tingkat pemahaman anak dan pengembangan kognitif mereka. Elemen karakter dan visualisasi yang menarik dalam buku dapat membantu anak memahami nilai-nilai Islam secara efektif. Secara keseluruhan, upaya penyuntingan yang tepat di Sakeena Publishing tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas buku, tetapi juga untuk mendukung perkembangan literasi, karakter, dan pemahaman agama anak-anak. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan buku-buku yang diterbitkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Gee, J. P. (1996). *Social linguistics and literacies: Ideology in discourses*. London: Routledge.
- Hidayati, N., & Supriyanto, A. (2021). Efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 215-226.
- Kamil, C., & Elmart, F. (2024). *Meneladani Nabi Yusuf (Seri 25 Nabi dan Rasul, pp. 19–23)*. Bandung: Sakeena Family.

